







masing-masing subjek. Penelitian ini dilaksanakan enam kali pertemuan dengan intensitas 4 kali pertemuan dengan subjek, yaitu tanggal 9 Maret 2014, 11 April 2014, 16 Juni 2014, dan 13 Juli 2014. Pertemuan berikutnya adalah untuk wawancara dengan *significant other 1* (Ibu) yaitu tanggal 12 Juni 2014. Pertemuan yang keenam adalah wawancara dengan *significant other 2* (keponakan subjek), yaitu tanggal 14 Agustus 2016.

Awal penelitian dilakukan dengan penawaran bersedia atau tidaknya menjadi subjek penelitian ini, serta membuat *informed consent* sebagai bentuk ketersediaan subyek untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan peneliti. Jika subyek keberatan dirinya dipublikasikan, maka akan digunakan identitas samaran, dengan hasil penelitian yang sebenarnya. Namun untuk melakukan wawancara atau observasi peneliti terlebih dahulu meminta izin pada subyek, hal ini agar penelitian dapat berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas subyek, peneliti juga bersedia jika subjek yang menentukan jadwal pertemuan wawancara dan observasi, sehingga subyek juga dapat menyelesaikan tugas dan menjalankan rutinitas kegiatannya dengan nyaman.

Pengambilan data yang dilakukan oleh subjek dan peneliti dilakukan di tiga tempat, yaitu rumah subjek, rumah peneliti dan rumah keponakan subjek. Kedua tempat tersebut yang menentukan subjek sendiri sesuai dengan keadaan saat itu, subjek biasanya menentukan waktu pertemuan saat ia memiliki waktu kosong yang cukup panjang, seperti hari *weekend*. Di waktu yang kosong itu subjek menentukan sendiri lokasi wawancara, seperti



Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001). Sumber data primer adalah data yang diambil dari informan yang ada di lapangan, yaitu Subjek dan *Significant Other* (Ibu Subjek dan Keponakan Subjek, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil dari bukti dokumen seperti foto, arsip, rekaman dan catatan di media sosial (status facebook)

Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Data juga diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan *significant others*, serta melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan (Moleong, 2009). Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah keluarga dan orang terdekat subjek.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 1998), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik :

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.















kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu : 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) Pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensial, 6) Kajian kasus negatif, 7) Pengecekan anggota.

Peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan, triangulasi data dan pengecekan sejawat untuk memperoleh keabsahan data.

*Pertama*, menurut Moleong (2008) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

*Kedua*, triangulasi (Moleong, 2008) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah : a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang di peroleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti



